

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, sektor pertanian juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penyedia bahan baku industri, serta sumber devisa negara melalui kegiatan ekspor komoditas pertanian. Oleh karena itu, keberlangsungan dan daya saing perusahaan-perusahaan di sektor pertanian menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Perusahaan sektor pertanian menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Aktivitas operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti perubahan iklim, curah hujan, musim tanam, serangan hama, serta fluktuasi harga komoditas di pasar domestik maupun internasional. Kondisi tersebut menuntut manajemen perusahaan untuk mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) secara efektif agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal (Robbins & Coulter, 2018).

Menurut perspektif manajemen keuangan, perusahaan sektor pertanian dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien

agar tetap memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang baik. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan pengelolaan struktur modal yang optimal dapat menekan risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial (Kasmir, 2019).

Bagi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), pengelolaan perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas usahanya. Manajemen keuangan syariah menekankan pentingnya keadilan, transparansi, akuntabilitas, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor sekaligus mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah (Sobana, 2018).

Menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif serta pengelolaan keuangan yang efisien dan sesuai prinsip syariah, perusahaan sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan daya saing, mempertahankan keberlanjutan usaha, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu,

penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan likuiditas dan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Brigham & Houston, 2019; Kasmir, 2019).

Perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) merupakan emiten sektor pertanian yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga menjadi pilihan investasi bagi investor yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah. Ketiga perusahaan tersebut memiliki karakteristik keuangan yang berbeda-beda, baik dari sisi likuiditas, struktur modal, maupun profitabilitas. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan peluang untuk dianalisis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian modal pemegang saham (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Selama periode 2015–2024, pergerakan harga saham perusahaan sektor pertanian menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, pandemi COVID-19, perubahan harga komoditas CPO, kebijakan ekspor pemerintah, serta meningkatnya perhatian investor terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang memiliki fundamental keuangan yang baik cenderung mampu mempertahankan

kinerja sahamnya dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan masih menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai prospek investasi pada perusahaan sektor pertanian (OJK, 2024).

Menurut S. Munawir (2007:72), “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Menurut Agnes Sawir (2011:8), menerangkan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (S. Munawir,2007).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat leverage terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan untuk mencari Ratio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain Ratio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2010)

Hasil penelitian Alpi (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). *Current Ratio* (CR) memiliki nilai positif terhadap *Return On Equity*, dengan kata lain *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan sejarah yang berarti bahwa setiap *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya presentasi *Return on Equity* (ROE). Tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas yaitu di mana profitabilitas meningkat seiring dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah negatif, (Weston dan Copeland, 2010).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui ratio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank memperoleh laba dalam

penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Dalam penelitian ini ratio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir, (2019:201) *Return on Equity* (ROE) adalah Ratio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019:156) merupakan Ratio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Berikut ini adalah daftar Perusahaan sektor pertanian yang relevan untuk dikaji dan terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Sektor Industri Pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT.Astra Agro Lestari Tbk,	AALI
2	PT.Sampoerna Agro Tbk,	SGRO
3	PT.Austrindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan daftar tersebut terdapat perusahaan yang termasuk pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2024. Alasan utama peneliti memilih Perusahaan tersebut karena termasuk pada saham syariah

dan pada pembagian Perusahaan tersebut sangat menarik untuk diteliti karena informasi mengenai laba dapat digunakan untuk menggambarkan Perusahaan di masa depan, Perusahaan tersebut tercatat pada saham syariah sehingga data tersebut cukup menarik untuk diteliti.

Generasi milenial saat ini terlihat enggan menjadi petani, mereka lebih cenderung memilih untuk kerja di industri dan supermarket dibanding bercocok tanam. Hal ini pun terjadi dengan keadaan saat ini banyak orang-orang yang lebih memilih untuk merantau di kota menjadi seorang kasir di sebuah toko sembako dibanding dengan bercocok tanam di kampung bersama kedua orang tuanya, alasannya bahwa menjadi petani belum bisa memberikan jaminan yang layak bagi kehidupannya.

Selain itu, berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), informasi yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mengelola struktur modal, serta menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Spence, 1973; Brigham & Houston, 2019).

Sampel penelitian ini terdiri dari PT.Astra Agro Lestari Tbk (AALI),

PT.Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT.Austrindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT). Adapun data-data yang menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Pengaruh *Current Rasio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Egiuty* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015-2024(%)

Tahun	Kode Perusahaan	CR (%)		DER (%)		ROE (%)	
2015	AALI	0,47		0,84		1,65	
	SGRO	127,00		91,3		7,20	
	ANJT	0,90		0,20		2,50	
2016	AALI	0,49	↑	0,38	↓	1,71	↑
	SGRO	127,66	↑	62,6	↓	12,2	↑
	ANJT	1,40	↑	0,30	↑	2,60	↑
2017	AALI	1,83	↑	0,34	↓	1,44	↓
	SGRO	111,75	↓	62,4	↓	7,60	↓
	ANJT	1,50	↑	0,20	↓	12,1	↑
2018	AALI	1,46	↓	1,38	↑	1,41	↓
	SGRO	91,85	↓	83,6	↑	1,60	↓
	ANJT	1,70	↑	0,40	↑	0,10	↓
2019	AALI	2,85	↑	0,42	↓	1,54	↑
	SGRO	58,13	↓	87,6	↑	1,00	↓
	ANJT	2,13	↑	0,44	↓	1,20	↑
2020	AALI	3,31	↑	0,44	↑	1,48	↓
	SGRO	73,1	↑	98,7	↑	-5,10	↓
	ANJT	3,30	↑	0,50	↑	0,60	↓
2021	AALI	1,58	↓	0,43	↓	1,25	↓
	SGRO	109	↑	58,8	↓	17,1	↑
	ANJT	1,60	↓	0,30	↓	9,20	↑
2022	AALI	3,60	↑	0,31	↓	1,34	↑
	SGRO	132	↑	49,2	↓	19,9	↑
	ANJT	1,50	↓	0,30	↓	5,00	↓
2023	AALI	1,8	↓	27,8	↑	4,8	↑
	SGRO	123,4	↓	82,6	↑	8,0	↓
	ANJT	104,2	↑	48,2	↑	1,1	↓
2024	AALI	2,6	↑	24,1	↓	5,1	↑
	SGRO	126,4	↑	72,3	↓	11,2	↑
	ANJT	126,8	↑	46,3	↓	2,3	↑

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tahun 2015, AALI menunjukkan tingkat likuiditas yang relatif rendah dengan nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0,47, yang mengindikasikan keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, *Debt Equity Ratio* (DER) AALI mengalami peningkatan menjadi 0,84, mencerminkan meningkatnya ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang. Namun demikian, *Return On Equity* (ROE) AALI mengalami peningkatan sebesar 1,65%, yang menandakan adanya perbaikan kinerja profitabilitas meskipun struktur permodalan belum optimal. Berbeda dengan AALI, SGRO memiliki *Current ratio* (CR) yang sangat tinggi sebesar 127,00, mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat kuat. Akan tetapi, *Debt Equity Ratio* (DER) SGRO juga meningkat menjadi 91,3, yang menunjukkan struktur modal dengan tingkat leverage yang tinggi. *Return On Equity* (ROE) SGRO justru mengalami penurunan menjadi 7,20%, mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas dan leverage belum mampu dikonversikan secara efektif menjadi laba bagi pemegang saham. Sementara itu, ANJT mencatat *Current Ratio* (CR) sebesar 0,90 dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,20, yang menunjukkan kondisi likuiditas dan solvabilitas yang relatif konservatif. *Return On Equity* (ROE) ANJT sebesar 2,50% menandakan tingkat pengembalian ekuitas yang masih terbatas namun stabil.

Pada tahun 2016, AALI mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 0,49, yang mengindikasikan perbaikan likuiditas meskipun masih berada di bawah standar ideal. Penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,38 menunjukkan adanya pengurangan ketergantungan terhadap utang. *Return On*

Equity (ROE) AALI meningkat menjadi 1,71%, mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang semakin baik. SGRO mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 127,66, yang semakin menegaskan tingginya aset lancar perusahaan. Penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 62,6 mengindikasikan adanya upaya perbaikan struktur permodalan. Selain itu, *Return On Equity* (ROE) SGRO meningkat signifikan menjadi 12,2%, yang menunjukkan peningkatan kinerja profitabilitas seiring dengan membaiknya efisiensi operasional. Di sisi lain, ANJT menunjukkan peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,40, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. *Debt Equity Ratio* (DER) meningkat menjadi 0,30, namun masih berada pada tingkat yang relatif aman. *Return On Equity* (ROE) ANJT juga meningkat menjadi 2,60%, mencerminkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2017, AALI mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) yang signifikan menjadi 1,83, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih sehat. Penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,34 mencerminkan struktur modal yang semakin konservatif. Namun, *Return On Equity* (ROE) AALI menurun menjadi 1,44%, mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas dan penurunan leverage belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas. SGRO mencatat penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 111,75 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 62,4, yang menunjukkan perbaikan keseimbangan antara likuiditas dan leverage. Meskipun demikian, *Return On Equity* (ROE) SGRO menurun menjadi 7,60%, yang mengindikasikan penurunan efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, ANJT mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,50 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,20, yang mencerminkan kondisi likuiditas dan solvabilitas yang semakin kuat. *Return On Equity* (ROE) ANJT meningkat tajam menjadi 12,1%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2018, AALI mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,46, yang menunjukkan melemahnya likuiditas. Pada saat yang sama, *Debt Equity Ratio* (DER) meningkat menjadi 1,38, mencerminkan peningkatan penggunaan utang. *Return On Equity* (ROE) AALI kembali menurun menjadi 1,41%, yang menandakan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. SGRO mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 91,85 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 83,6, yang mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan. *Return On Equity* (ROE) SGRO turun menjadi 1,60%, menunjukkan penurunan kinerja laba yang signifikan. Sementara itu, ANJT mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,70 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,40. Namun, *Return On Equity* (ROE) ANJT menurun drastis menjadi 0,10%, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2019, AALI menunjukkan perbaikan likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 2,85 dan *Debt Equity Ratio* (DER) menurun menjadi 0,42. *Return On Equity* (ROE) AALI meningkat menjadi 1,54%, mencerminkan pemulihan profitabilitas. SGRO kembali mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 58,13 dan peningkatan *Debt Equity Ratio*

(DER) menjadi 87,6, yang menunjukkan tekanan pada struktur permodalan. *Return On Equity* (ROE) SGRO menurun menjadi 1,00%, menandakan profitabilitas yang masih lemah. ANJT mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 2,13 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,44. *Return On Equity* (ROE) meningkat menjadi 1,20%, yang menunjukkan perbaikan kinerja keuangan meskipun masih terbatas.

Pada tahun 2020, AALI mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 3,31 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,44. Namun, *Return On Equity* (ROE) AALI menurun menjadi 1,48%, yang mengindikasikan dampak tekanan eksternal terhadap profitabilitas perusahaan. SGRO mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 73,1 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 98,7. *Return On Equity* (ROE) SGRO menjadi negatif sebesar -5,10%, yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian bersih pada tahun tersebut. ANJT menunjukkan peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 3,30 dan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,50. Namun, *Return On Equity* (ROE) ANJT menurun menjadi 0,60%, yang mencerminkan penurunan laba akibat kondisi ekonomi yang tidak kondusif.

Pada tahun 2021, AALI mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,58 dan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,43. *Return On Equity* (ROE) AALI juga menurun menjadi 1,25%, yang menunjukkan kinerja keuangan yang melemah. Sebaliknya, SGRO mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 109 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 58,8. *Return On Equity* (ROE) SGRO meningkat tajam menjadi 17,1%, mencerminkan pemulihan

kinerja profitabilitas yang signifikan. ANJT mencatat penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,60 dan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,30. Namun, *Return On Equity* (ROE) ANJT meningkat signifikan menjadi 9,20%, menunjukkan perbaikan kinerja laba perusahaan.

Pada tahun 2022, AALI mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 3,60 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 0,31. *Return On Equity* (ROE) AALI meningkat menjadi 1,34%, mencerminkan stabilitas keuangan yang semakin baik. SGRO mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 132 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 49,2. *Return On Equity* (ROE) SGRO meningkat menjadi 19,9%, menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi. Sementara itu, ANJT mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,50 dan *Debt Equity Ratio* (DER) tetap stabil di 0,30. *Return On Equity* (ROE) ANJT menurun menjadi 5,00%, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif baik.

Pada tahun 2023, AALI mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 1,8 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 27,8. *Return On Equity* (ROE) AALI meningkat signifikan menjadi 4,8%, yang menunjukkan peningkatan efektivitas penggunaan modal sendiri. SGRO mencatat penurunan *Current Ratio* (CR) menjadi 123,4 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 82,6. *Return On Equity* (ROE) SGRO menurun menjadi 8,0%, mencerminkan penurunan kinerja profitabilitas. ANJT mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) yang sangat tinggi menjadi 104,2 dan peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 48,2. *Return On Equity* (ROE) ANJT menurun

menjadi 1,1%, yang mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas dan leverage belum diimbangi dengan peningkatan laba.

Pada tahun 2024, AALI mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 2,6 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 24,1. *Return On Equity* (ROE) AALI meningkat menjadi 5,1%, menunjukkan perbaikan kinerja keuangan dan profitabilitas. SGRO mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 126,4 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 72,3. *Return On Equity* (ROE) SGRO meningkat menjadi 11,2%, mencerminkan pemulihan profitabilitas yang cukup baik. Sementara itu, ANJT mencatat peningkatan *Current Ratio* (CR) menjadi 126,8 dan penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 46,3. *Return On Equity* (ROE) ANJT meningkat menjadi 2,3%, yang menunjukkan perbaikan profitabilitas meskipun masih relatif rendah.

Secara keseluruhan, AALI menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dengan perbaikan likuiditas dan profitabilitas di akhir periode. SGRO memiliki tingkat likuiditas dan leverage yang sangat tinggi serta profitabilitas yang fluktuatif. Sementara itu, ANJT menunjukkan struktur permodalan yang relatif konservatif, namun menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi profitabilitas.

Adapun hasil sebelumnya menurut Dody Firman dan Muiz Rambe menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial (uji t), di mana nilai t hitung sebesar 2,829 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,017 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

hipotesis diterima, sehingga peningkatan Current Ratio diikuti oleh peningkatan Return on Equity. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Amalia Tiara Balqish, 2021 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dibandingkan modal sendiri, maka kecenderungan *Return on Equity* perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban utang yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terlihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Selain itu, data pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015–2024 juga menunjukkan adanya fluktuasi pada ketiga rasio tersebut. Kondisi ini menjadi dasar bagi saya untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* secara parsial?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* secara parsial?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat paparkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada Perusahaan Industri Pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* secara parsial pada Perusahaan Industri Pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* secara simultan pada Perusahaan Industri Pertanian yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik itu kegunaan secara akademis maupun kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang manajemen keuangan dalam mempelajari dan menganalisis *ratio* keuangan yang tersebar khususnya di wilayah Negara Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi direktur, pimpinan dan pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang ada di Indonesia dalam mengevaluasi seberapa besar pengaruh presentase *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil terutama kebijakan dalam pengambilan keputusan mengenai upaya peningkatan profitabilitas perusahaan yang maksimal. Selain itu dapat pula bermanfaat bagi umum yang ingin mengetahui laba suatu perusahaan, dan juga membantu pihak-pihak yang berencana menanamkan modal pada suatu perusahaan.